

# PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS, INTERAKSI SOSIAL, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI DARUL ULUM TANDES SURABAYA

Dia Rahmawati,<sup>1</sup> Eli Masnawati,<sup>2</sup> Didit Darmawan<sup>3</sup>

Universitas/Institusi Sunan Giri Surabaya

[diarahmawati2023@gmail.com](mailto:diarahmawati2023@gmail.com),<sup>1</sup> [elimasnawati@unsuri.ac.id](mailto:elimasnawati@unsuri.ac.id),<sup>2</sup>

[dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** Education is a vulnerable thing in forming and optimizing the potential of students to succeed. One sign of educational success is the level of student involvement in learning, reflecting the level of student involvement and activeness in teaching and learning activities. The researcher analyzed the influence of assignment methods and social interactions on student learning activity at MIDU Tandes. This study involved 216 MIDU Tandes students as the population, with 36 grade VI students selected as samples for sampling. The results showed that the assignment method had a significant effect on student learning activity. This method provides students with the opportunity to apply the concepts learned and encourages their direct involvement in the learning process. This study provides a theoretical contribution by increasing the understanding of the complexity of the relationship between learning methods and social interactions.

**Keywords:** Student Learning Activeness; Assignment Method; Social Interaction.

**Abstrak:** Pendidikan merupakan hal yang rawan dalam membentuk dan mengoptimalkan potensi peserta didik untuk berhasil. Salah satu tanda keberhasilan pendidikan adalah tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mencerminkan tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam KBM. Riset menganalisis pengaruh metode penugasan dan interaksi sosial terhadap keaktifan belajar siswa di MIDU Tandes. Penelitian ini melibatkan 216 siswa MIDU Tandes sebagai populasi, dengan 36 siswa kelas VI yang dipilih sebagai sampel untuk sampling. Output riset metode penugasan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dan mendorong keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan meningkatkan pemahaman kompleksitas hubungan antara metode pembelajaran dan interaksi sosial

**Kata kunci:** *Keaktifan dalam belajar, metode penelitian, interaksi sosial.*

## **Pendahuluan**

Metode pemberian tugas siswa terhadap keaktifan belajar siswa memang penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Berbagai metode, seperti pendekatan kolaboratif dan proyek berbasis pembelajaran, telah terbukti mendorong keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka<sup>1</sup>. Pendekatan yang dapat disesuaikan dengan preferensi siswa akan cenderung lebih efektif dalam memelihara keaktifan belajar mereka.

Faktor belajar kondusif, memiliki dampak pada partisipasi siswa di berbagai aspek pembelajaran. Interaksi sosial melibatkan dinamika kompleks antar individu di suatu kelompok, meliputi berbagai bentuk komunikasi, kolaborasi, dan koneksi emosional. Seiring dengan perkembangan zaman, peran interaksi sosial di pendidikan semakin mendapatkan perhatian.<sup>2</sup>

Pembelajaran kognitif yaitu tentang bagaimana siswa memproses informasi, menyimpan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka seperti pemecahan masalah, analisis, sintesis, evaluasi dan aspek sosial di lingkungan belajar.

Keterlibatan siswa dan tingkat keaktifan mereka dalam proses belajar cenderung meningkat saat mereka memiliki motivasi yang kuat.<sup>3</sup> Motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa terhubung dengan materi pelajaran, memiliki minat, dan merasa pencapaian pribadi sebagai suatu prestasi yang memuaskan.<sup>4</sup> Sebaliknya, motivasi

---

<sup>1</sup> Safitri, "Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas terhadap Keaktifan", no. 1 (2021).

<sup>2</sup> Perianto, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keaktifan Mahasiswa Pvto Angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM", *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), (2022): 75-89.

<sup>3</sup> Masruroh, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Kediri Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*, STAIN Kediri, (2017).

<sup>4</sup> Ratnawati, A. & Marimin, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang". *Jurnal Edukai*, 3(1), (2014): 77-82.

ekstrinsik dapat muncul dari berbagai sumber, seperti pujian guru, penghargaan, atau harapan orang tua. Ketika siswa merasakan motivasi dari dalam, mereka cenderung merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka. Ini dapat muncul dari rasa keingintahuan, pemahaman terhadap relevansi materi, atau pencapaian pribadi yang memberikan kepuasan. Siswa berinisiatif untuk mengeksplorasi topik lebih dalam, dan memiliki daya tahan terhadap kesulitan.

## Metode Penelitian

Dalam *risert* kuantitatif, data dikumpulkan berupa angka atau variabel dapat diukur secara objektif. Dengan mengukur pengaruh metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar terhadap tingkat keaktifan belajar siswa kelas VI pada mapel Fiqih MIDU Tandes Surabaya. *Risert* ini akan memberikan dasar statistik dan analisis numerik untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan fenomena dalam populasi siswa kelas VI MIDU Tandes Surabaya. Metode pengumpulan data melalui angket, tes, atau observasi yang menghasilkan data numerik. Selanjutnya, analisis statistik seperti uji korelasi atau regresi digunakan mengevaluasi antara metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar dengan tingkat keaktifan belajar murid. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman objektif dan terukur terhadap faktor berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar murid mapel Fiqih.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas, *risert* menghasilkan kuesioner digunakan mengukur variabel Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar telah terbukti valid. Validitas diukur dengan nilai CITC (corrected item total correlation) setiap pernyataan, dan kriteria validitas dianggap memadai jika nilai korelasi melebihi 0,3.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Variabel Bebas**

Variabel		Indikator	Corrected Item Total Correlation	Status
Metode Pemberian Tugas	(X1)	X1.1	0.769	Valid
		X1.2	0.734	Valid
		X1.3	0.811	Valid

		X1.4	0.781	Valid
		X1.5	0.853	Valid
		X1.6	0.879	Valid
<b>Interaksi Sosial</b>	(X2)	X2.1	0.808	Valid
		X2.2	0.750	Valid
		X2.3	0.777	Valid
		X2.4	0.754	Valid
		X2.5	0.757	Valid
		X2.6	0.453	Valid
		X2.7	0.583	Valid
		X2.8	0.763	Valid
		X2.9	0.762	Valid
		X2.10	0.603	Valid
<b>Motivasi Belajar</b>	(X3)	X3.1	0.758	Valid
		X3.2	0.683	Valid
		X3.3	0.575	Valid
		X3.4	0.611	Valid
		X3.5	0.773	Valid
		X3.6	0.733	Valid
		X3.7	0.846	Valid
		X3.8	0.846	Valid
		X3.9	0.745	Valid
		X3.10	0.780	Valid

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5, variabel Metode Pemberian Tugas (X1), hasil uji menunjukkan bahwa semua pernyataan, yaitu X1.1 hingga X1.6, nilai CITC melebihi 0,3, nilai berkisar antara 0.734 hingga 0.879. Dinyatakan bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel Metode Pemberian Tugas dapat dianggap valid.

Demikian pula, hasil uji validitas untuk variabel Interaksi Sosial (X2) menunjukkan bahwa semua pernyataan (X2.1 - X2.10) memiliki nilai CITC memadai, dengan rentang nilai antara 0.453 hingga 0.808. Dinyatakan pernyataan kuesioner variabel Interaksi Sosial juga valid.

Sementara itu, variabel Motivasi Belajar (X3) juga menunjukkan hasil uji validitas yang positif, dengan semua pernyataan (X3.1 - X3.10) nilai CITC melebihi 0,3, berkisar antara 0.575 hingga 0.846. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pernyataan kuesioner variabel Motivasi Belajar valid.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Variabel Terikat**

Variabel		Indikator	Corrected Item Total Correlation	Status
<b>Keaktifan Belajar</b>	(Y)	Y.1	0.666	Valid
		Y.2	0.351	Valid
		Y.3	0.657	Valid
		Y.4	0.765	Valid
		Y.5	0.748	Valid
		Y.6	0.630	Valid
		Y.7	0.661	Valid
		Y.8	0.453	Valid

Sumber: Output SPSS 26

Uji validitas variabel terikat, Keaktifan Belajar (Y), juga menunjukkan instrumen pengukuran variabel dianggap valid. Tabel 4.6, dilihat semua pernyataan dari variabel Keaktifan Belajar (Y.1 hingga Y.8) menunjukkan nilai CITC yang memadai, dengan rentang nilai antara 0.351 hingga 0.765. Nilai yang didapatkan menunjukkan tidak melebihi 0,3.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengamati kestabilan hasil pengukuran. Pengukuran reliabilitas nilai Cronbach Alpha sebesar  $> 0,60$ .

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel		Alpha Cronbach	Status
1	<b>Metode Pemberian Tugas</b>	(X1)	0,927	Reliabel
2	<b>Interaksi Sosial</b>	(X2)	0,904	Reliabel
3	<b>Motivasi Belajar</b>	(X3)	0,932	Reliabel
4	<b>Keaktifan Belajar</b>	(Y)	0,847	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26

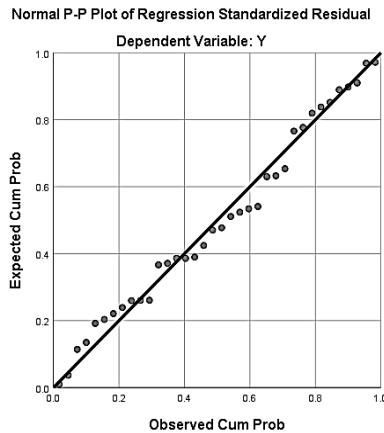
Analisis reliabilitas variabel Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, dan Keaktifan Belajar menunjukkan hasil yang positif. Nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel menunjukkan tingkat kestabilan atau konsistensi pengukuran yang baik. Metode Pemberian Tugas (X1) nilai Cronbach Alpha sebesar 0,927, Interaksi Sosial (X2) = 0,904, Motivasi Belajar (X3) = 0,932, dan Keaktifan Belajar (Y) = 0,847. Semua nilai tersebut melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan ( $>0,60$ ), menandakan bahwa

instrumen kuesioner digunakan *risert* dapat diandalkan dan konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan memeriksa asumsi normalitas data, suatu aspek kritis dalam statistik parametrik seperti pengujian hipotesis dan analisis regresi.



**Gambar 1**

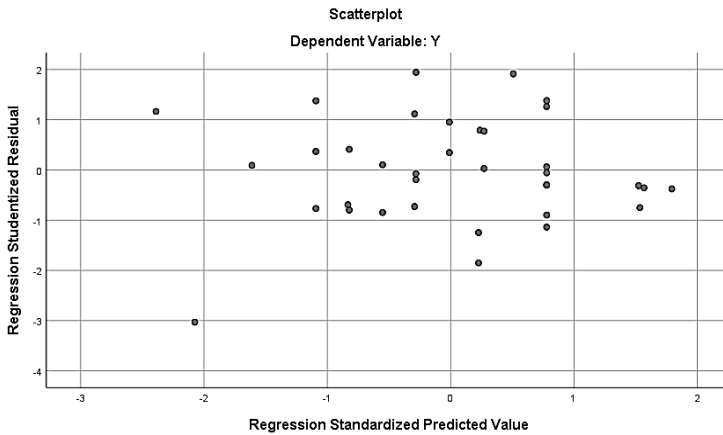
#### Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 26

Uji normalitas, seperti Gambar 4.1, menunjukkan distribusi data mengikuti pola garis diagonal pada grafik P-Plot (Gambar 4.1). Dengan distribusi merata di sekitar garis diagonal, asumsi normalitas dianggap terpenuhi. Hal ini menegaskan data digunakan *risert* memiliki distribusi normal, memvalidasi keandalan hasil analisis statistik.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menganalisis grafik scatterplot, yang terlihat pada Gambar 4.2. Dalam analisis heteroskedastisitas, pola penyebaran titik-titik pada sumbu Y menunjukkan ketidakberaturan dan sebaran merata di atas dan di bawah angka 0.



**Gambar 2**  
**Uji Heteroakedastisitas**  
 Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.2 memberikan konfirmasi gejala heteroskedastisitas model regresi linear berganda. Titik tersebar merata, tanpa membentuk pola jelas, menegaskan keberlakuan homoskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi *risert* mengamati nilai Durbin-Watson (DW), yang berada rentang -2 hingga 2. Hasil menunjukkan nilai DW sebesar 1,575, berada di atas nilai kritis umumnya digunakan menilai adanya autokorelasi. Rentang nilai DW mendekati 2 mengindikasikan tidak terdeteksi adanya autokorelasi positif model regresi. Nilai DW melebihi 2 mendekati 4 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi negatif.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas tabel 4.8, model regresi linear berganda menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas variabel bebas terdiri dari Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar. Nilai tolerance Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar berturut-turut adalah 0,789, 0,970, dan 0,810, semua melebihi batas ambang 0,1, menandakan setiap variabel tidak mengalami multikolinearitas. Nilai VIF untuk Metode Pemberian Tugas (1,268), Interaksi Sosial (1,031), dan Motivasi Belajar (1,234) juga berada di bawah batas ambang 10, menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi diidentifikasi  $\gamma = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Menggambarkan hubungan matematis antara variabel terikat, seperti keaktifan belajar) dengan tiga variabel bebas (X1, X2, X3), setiap (Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar). Koefisien regresi (alpha,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ ) menunjukkan seberapa perubahan variabel terikat dijelaskan perubahan setiap variabel bebas, sementara (e) merepresentasikan kesalahan dalam prediksi model.

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.695	15.442		.434	.668		
	X1	2.515	1.171	.283	2.148	.039	.789	1.268
	X2	4.719	1.725	.325	2.736	.010	.970	1.031
	X3	7.337	2.020	.472	3.632	.001	.810	1.234

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data diperoleh hasil output SPSS versi 26 Tabel 4.8 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut  $Y = 6,695 + 2,515 X_1 + 4,719 X_2 + 7,337 X_3$ . Y merupakan variabel keaktifan belajar siswa, X1 merupakan variabel metode pemberian tugas, X2 merupakan variabel interaksi sosial, dan X3 merupakan variabel motivasi belajar. Koefisien regresi setiap variabel bebas (X1, X2, dan X3) adalah 2,515, 4,719, dan 7,337, sedangkan konstanta adalah 6,695.

### Uji t

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.8, dijelaskan variabel Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keaktifan belajar siswa. Variabel Metode Pemberian Tugas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039, menandakan pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa secara parsial.

Variabel Interaksi Sosial juga memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sebesar 0,010. Interaksi Sosial memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keaktifan belajar siswa. Variabel Motivasi Belajar nilai signifikansi sebesar 0,001, adanya pengaruh signifikan secara parsial keaktifan belajar siswa.

## Uji F

Uji F digunakan sebagai alat analisis statistik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Uji F akan diterapkan untuk menilai apakah metode pemberian tugas memiliki dampak yang signifikan pada tingkat keaktifan belajar siswa.

**Tabel 5**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3026.599	3	1008.866	13.679	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2360.151	32	73.755		
	Total	5386.750	35			

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji F, dinyatakan metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini ditemukan karena nilai p-value, yang menunjukkan tingkat signifikansi, lebih kecil dari 0,05 (0,000).

## Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi yang tinggi dapat memberikan indikasi model statistik, variabel metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa Mapel Fiqih di MI Darul Ulum Tandes Surabaya.

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.521	8.58806	1.575

Sumber: Output SPSS 26

Hasil analisis tabel (4.10), disimpulkan terdapat hubungan positif antara metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar dengan tingkat keaktifan belajar siswa, sebagaimana tercermin dari nilai R sebesar 0,750. R Square sebesar 0,562. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,521 mengindikasikan bahwa sekitar 52,1% perubahan dalam keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut.

## Pembahasan

### Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan

## Belajar

Metode pemberian tugas terbukti meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>5</sup> Penemu menemukan metode memberikan kesempatan bagi siswa menerapkan konsep dipelajari, dan mendorong keterlibatan mereka secara langsung.<sup>6</sup> *Risert* dilakukan di MIDU Tandes menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas strategi efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian di MIDU Tandes konsisten mendukung pernyataan metode pemberian tugas berperan penting meningkatkan keaktifan belajar siswa. Implikasinya adalah guru dan pengelola sekolah dapat mempertimbangkan, memperkuat penggunaan metode pemberian tugas.

## Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keaktifan Belajar

Interaksi sosial memiliki peran mengembangkan keaktifan belajar murid.<sup>7</sup> Proses interaksi sosial, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi wawasan, gagasan dan pengalaman mereka.<sup>8</sup> Proses diskusi, dan kerjasama antar siswa memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial dan akademis.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, interaksi sosial dapat dinyatakan sebagai pilar penting untuk membentuk keaktifan belajar siswa. Siswa di MIDU tidak hanya belajar untuk menguasai materi akademis, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan sosial yang melibatkan mendengarkan, berbicara, bekerja sama, dan menghargai

---

<sup>5</sup> Kartawan, "Pemberian Tugas Rumah Membuat Pertanyaan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Kimia Pebelajar Kelas XI-MIA1 SMA Negeri 2 Singaraja". *Jurnal IKA*, 15(2), (2017): 209-223.

<sup>6</sup> Wijayanti, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa PKN Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa SMPN 3 Cikancung Tahun Pelajaran 2020/2021). *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(1), (2023): 97-104.

<sup>7</sup> Linton, et al, "Is Peer Interaction Necessary for Optimal Active Learning?. *CBE—Life*". *Sciences Education*, 13(2), (2014): 243-252.

<sup>8</sup> Molinillo et al, "Exploring the Impacts of Interactions, Social Presence and Emotional Engagement on Active Collaborative Learning in a Social Web-Based Environment. *Computers & Education*, 123, (2018): 41-52.

<sup>9</sup> Mardikaningsih & Darmawan, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), (2021): 33-39.

sudut pandang orang lain.<sup>10</sup> Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang mempromosikan interaksi sosial dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan di MI Darul Ulum Tandes.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar**

Motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar murid MIDU Tandes. Semangat dan dorongan untuk belajar dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Semangat belajar menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.<sup>11</sup> Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih cenderung menunjukkan inisiatif, bertanya lebih banyak, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dorongan ini juga memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran, karena siswa lebih fokus dan tekun dalam memahami materi pelajaran.<sup>12</sup>

Motivasi yang berkelanjutan, dihasilkan dari kombinasi dorongan intrinsik dan ekstrinsik, menjadi pendorong utama untuk keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa termotivasi, mereka lebih mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan. Inisiatif sekolah dalam memahami dan merespons kebutuhan motivasional siswa dapat membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi dan akademis yang berkelanjutan.

### **Simpulan**

Temuan penelitian adalah metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa MI Darul Ulum Tandes. Metode pemberian tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Lombu & Lase "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal". *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), (2023): 241-251.

<sup>11</sup> Ratnawati, A. & Marimin, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang". *Jurnal Edukai*, 3(1), (2014): 77-82.

<sup>12</sup> John, et al, " Gamification Equilibrium: The Fulcrum for Balanced Intrinsic Motivation and Extrinsic Rewards in Learning Systems: Immersive Gamification in Muhamad Khairulnizam Zaini Learning System". *International Journal of Serious Games*, 10(3), (2023): 83-116.

Hal ini mungkin menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan tugas dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa di proses pembelajaran. Interaksi sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Ini dapat mencakup interaksi antar siswa, interaksi dengan guru, atau interaksi di kelompok pembelajaran. Keberadaan interaksi sosial yang positif mungkin meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Motivasi belajar juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk minat dalam materi pelajaran, tujuan pribadi, atau dorongan dari lingkungan. Keaktifan belajar siswa di MI Darul Ulum Tandes menjadi variabel tergantung yang dipengaruhi oleh metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar. Ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor ini dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*, Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Akmal, R., Hilman, I., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161-167.
- Borba, M. C., P. Askar., J. Engelbrecht., G. Gadanidis., S. Llinares., & M. S. Aguilar. (2016). Blended Learning, E-Learning and Mobile Learning in Mathematics Education. *ZDM*, 48, 589-610.
- Budiaji Weksi. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Jurnal Palapa*, 7(1), 149-166.

- Fardiansyah, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Global Journal Sports*, 1(1), 274-279.
- Hamalik Oemar. (2008). *Motivasi Belajar*, Rajawali Pers, Bandung
- Hanif, M. (2023). Pengaruh Permainan Bakiak Tendem Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Komunikasi Verbal Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn 2 Werungotok Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal Of Scientech Research & Development*, 5(1), 393-399.
- Imanuddin, F. & D. Darmawan. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Indah, O. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Lateral Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas X-2 SMA Daarut Tauhid Boarding School Putra Materi Industri Keuangan Non-Bank Tahun Ajaran 2022/2023)* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- John, D., N. Hussin., M. K. Zaini., D. S. Ametefe., A. A. Aliu., & A. Caliskan. (2023). Gamification Equilibrium: The Fulcrum for Balanced Intrinsic Motivation and Extrinsic Rewards in Learning Systems: Immersive Gamification in Muhammad Khairulnizam Zaini Learning System. *International Journal of Serious Games*, 10(3), 83-116.
- Kartawan, M. A. (2017). Pemberian Tugas Rumah Membuat Pertanyaan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Kimia Pebelajar Kelas XI-MIA1 SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal IKA*, 15(2), 209-223.
- Linton, D. L., J. K. Farmer., & E. Peterson. (2014). Is Peer Interaction Necessary for Optimal Active Learning?. *CBE—Life Sciences Education*, 13(2), 243-252.
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241-251.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.

- Masruroh, A. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*, STAIN Kediri.
- Molinillo, S., R. Aguilar-Illescas., R. Anaya-Sánchez., & M. Vallespín-Arán. (2018). Exploring the Impacts of Interactions, Social Presence and Emotional Engagement on Active Collaborative Learning in a Social Web-Based Environment. *Computers & Education*, 123, 41-52.
- Perianto, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keaktifan Mahasiswa Pwto Angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 75-89.
- Ratnawati, A. & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Edukai*, 3(1), 77-82.
- Ratnawati, A. & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Edukai*, 3(1), 77-82.
- Safitri, N. E., & Nugraha, Y. D. (2023). Crab Mentality: Penyakit Mental Interaksi Sosial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 177-186.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*, UKI Press, Jakarta.
- Simamora, R. M., De Fretes, D., Purba, E. D., & Pasaribu, D. (2020). Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning During Covid-19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 185-208.
- Wijayanti, D. (2023). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa PKN Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa SMPN 3 Cikancung Tahun Pelajaran 2020/2021). *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(1), 97-104.